

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2019

Mishelei Loen ¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
e-mail: mishelei.loen@gmail.com

ABSTRACT

Accounting conservatism is a principle of prudence in financial reporting where companies do not rush to recognize and measure assets and profits and immediately recognize losses and debts that may occur. The application of this principle results in a choice of accounting methods intended for methods that report lower earnings or assets and report higher debt. The purpose of this study was to determine the effect of Financial Distress and Leverage on Accounting Conservatism. The population used in this study is the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 which are listed as a registered population of 56 companies, so a sample of 25 companies was obtained. The sampling technique used was purposive sampling technique in which the number of observations obtained in this study was 72. Data analysis was performed using multiple regression models with the help of SPSS version 25 software. From the research results obtained, Financial Distress and Leverage have a simultaneous effect on Accounting Conservatism in Consumer Goods Industry sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. While partially obtained Financial Distress has no significant effect on Accounting Conservatism and Leverage has a significant effect on Accounting Conservatism.

Keywords: *Accounting conservatism, Financial Distress and Leverage*

PENDAHULUAN

Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Menurut (R. L. Watts, 2005) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan

begitu dapat dikatakan bahwa konservatisme lebih mengantisipasi apabila terjadi rugi daripada laba.

Menurut (Sari, 2004) prinsip konservatisme akuntansi dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Sebaliknya disisi lain prinsip konservatisme akuntansi diperlukan karena prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis sehingga dapat menetralkan sikap optimistis berlebihan para manajer dan pemilik perusahaan. Sikap optimis para manajer dan pemilik perusahaan menyebabkan *overstatement* pada laporan keuangan yang dianggap akan lebih berbahaya daripada

understatement. Konsekuensi yang timbul dari kerugian atau kebangkrutan akan lebih berbahaya dari pada keuntungan. Dengan adanya pro dan kontra mengenai penerapan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, penelitian mengenai prinsip konservatisme akuntansi ini menjadi menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam menerapkan akuntansi yang konservatif. Penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu *financial distress* dan *leverage*.

Menurut Platt, H & Plat (2002) *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham., Eugene dan Houston., Joel, 2001). Bhunia et al. (2011) menyatakan bahwa adanya *financial distress* pada perusahaan dapat mengurangi efisiensi manajemen. Kondisi keuangan yang mengalami *financial distress* menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Apabila *financial distress* tinggi dalam suatu perusahaan maka mengakibatkan penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Berdasarkan teori akuntansi positif manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi (Suprihastini dan P. Herlina, 2007). Perusahaan yang mengalami *financial distress* yang tinggi yang dapat menyebabkan perusahaan

tidak memiliki kemampuan untuk tetap menjaga keberlangsungan usahanya, dan apabila tidak ditanggulangi dengan tepat maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Secara umum rasio keuangan merupakan indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan. Perusahaan yang menghindari *financial distress* adalah perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang dapat dilihat dari rasio keuangannya (Kristanti et al., 2016). Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *financial distress* suatu perusahaan antara lain adalah *Leverage*.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Harahap, 2013). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dengan perbandingannya total aset yang dimiliki perusahaan. Jika jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya maka perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan berada dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Irham, 2015). Rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif (C. Sari & Andhariyani, 2009). Dalam penelitian ini peneliti memproksikan *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017). Rasio ini ditunjukkan

dengan perbandingan antara pembiayaan atau pendanaan melalui utang dan ekuitas dengan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Oleh karena itu apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangan menjadi tidak konservatif, kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan.

Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menjadi populasi karena manufaktur sektor industri barang konsumsi cukup diminati oleh investor. Berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2015-Triwulan I/2020) sektor utama yang paling diminati dan menjanjikan adalah industri makanan. Hal ini terlihat bahwa Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi disektor Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi khususnya industri makanan tahun 2015 – Triwulan 1/2020 mencapai Rp 293,2 triliun atau setara dengan US\$ 21,4 miliar dengan persentase 21,7% dari total investasi. Walaupun data realisasi investasi BKPM untuk sektor industri makanan pada 5 tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi, namun secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 3% per tahun dan tetap berada pada peringkat teratas total realisasi investasi. Total investasi tertinggi terjadi pada tahun

2017 yaitu mencapai Rp 64,8 triliun atau senilai US\$ 4,86 miliar. Dengan adanya fenomena sektor industri barang konsumsi khususnya industri makanan cukup diminati oleh para investor maka laporan keuangan sektor tersebut harus lebih diperhatikan lagi karena dikhawatirkan untuk menarik para investor terjadi adanya manipulasi laporan keuangan dengan cara mengatur tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh para manager. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja manajemen yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Kondisi ini dapat membuat manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar para investor tertarik untuk berinvestasi. Perilaku manajer yang optimis ini juga dapat mempengaruhi nilai aset, nilai laba, dan pendapatan perusahaan yang akan melaporkan nilai yang *overstated*. Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme dapat menghindari manajer berperilaku oportunistik.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan dan diperoleh hasil yang beragam. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi penelitian tersebut dilakukan oleh Kadek Weda Noveadjani Tista dan I Ketut Suryanawa (2017), Hesty Setyaningsih (2008) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gami Amalia Fitri (2017), Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Bella Nurlintang Ramadhani dan Dra. Murni Sulistyowati, MM (2019), Muhamamd Rivandi dan Sherly Ariska (2019)

menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi penelitian tersebut dilakukan oleh Gami Amalia Firti (2017), Fani Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Bella Nurlintang Ramadhani dan Dra. Murni Sulistyowati, MM (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anike Geovani Putri (2017), Cynthia Sari, Desi Adhariani (2009) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan *Financial Distress*, *Leverage* dengan Konservatisme Akuntansi. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?
3. Apakah *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?

LANDASAN TEORI

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi.

Menurut Khaliq et al (2014) *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak yang memberi pinjaman (debitur). Dalam penelitian ini *financial distress* akan diukur dengan metode Springate.

$$S\text{-score} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A= rasio modal kerja terhadap total asset

B= rasio laba bersih sebelum bunga & pajak terhadap total asset

C= rasio laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar

D= rasio penjualan terhadap total asset

Kriteria: Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,861 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Harahap, 2013). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dengan perbandingannya total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Hery, 2017) *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*,

Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, dan Operating Income to Liabilities Ratio. Salah satu rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

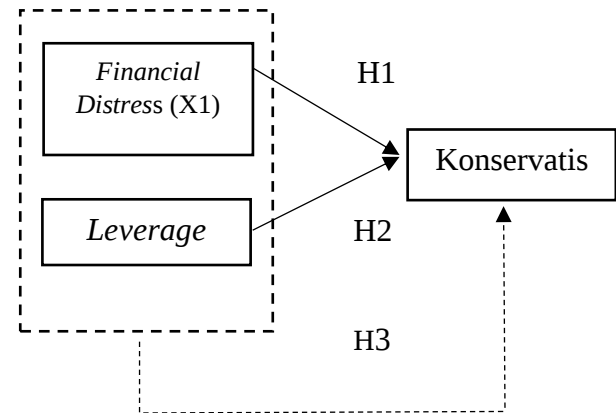
Konservatisme akuntansi

Menurut Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi (Juanda, 2007). Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan metode akrual, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non operating accruals} = \text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating accruals}$$

Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menggambarkan kedalam kerangka penelitian berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Koseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Penelitian tentang pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris hubungan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Tista dan Suryanawa (2017), Fitri (2017), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Ramadhani dan Sulistyowati (2019), dan Putri (2017). Dengan demikian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Hasil penelitian Fitri (2017), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Ramadhani dan Sulistyowati (2019) menunjukkan hasil yang sama yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut :

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2019), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa secara simultan variabel *leverage* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi.

Semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang dengan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Dengan demikian maka hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut :

H3 : *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODELOGI PENELITIAN

Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* dengan mengakses sistem resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada tahun 2016-2019.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel didalam penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel bebas, variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 1. Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	RUMUS
Konservatisme Akuntansi	Model Akrua	$\text{Non operating accruals} = \frac{\text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating accruals}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Financial Distress</i>	Model Springate (S-score)	$\text{S-score} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$
<i>Leverage</i>	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 sampai dengan 2019 yang berjumlah 56 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Prosedur Penentuan Sampel

Jumlah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019	56
Jumlah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut 2016-2019	(22)
Jumlah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(9)
Perusahaan yang dijadikan sampel	25

Berdasarkan kriteria dan seleksi sampel tersebut, diperoleh sampel sejumlah 25 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun, dari tahun 2016-2019, sehingga jumlah sampel perusahaan yang diamati menjadi sebanyak 72 data pengamatan. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini terlampir di lampiran 1.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis baik hiotesis pertama, kedua, dan hipotesis ketiga dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini dilakukan dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Konstan

β_1, β_2 = Koefisien regresi
 X_1 = *Financial Distress*
 X_2 = *Lavarage*
 ε = Error

Dengan melihat tingkat signifikasi, maka dapat dilihat apakah model regresi dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh *Financial Distress* dan *Lavarage* terhadap konservatisme Akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder 25 (dua puluh lima) perusahaan yang masuk dalam 56 (lima puluh enam) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga diperoleh sebanyak 72 (tujuh puluh dua) data observasi yang dijadikan sampel penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics						
	N	Mini	Maxi	Mean		Std.
	Stati	Stati	Stati	Statist	Std.	Statist
	c	stic	stic	ic	Error	ic
Konser	72	.000	.007	.0020	.0001	.0016
vatisme		000	7820	49308	99157	89910
Akunta		8			9	7
nsi						
Financi	72	.289	3.70	1.655	.1012	.8593
al		562	3039	94478	71110	13869
Distres		7	9	3	7	3
s						
Levera	72	.130	1.77	.7110	.0524	.4448
ge		572	2272	03099	22127	16505
		7	9		9	2
Valid	72					
N						
(listwis						
e)						

Variabel *Financial Distress* (X1) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada 2016-2019

Analisa statistik deskriptif pada tabel 2 menganalisa data hasil hitungan dari *financial distress* yang diukur dengan menggunakan metode Springate (S-score). Variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2895627, nilai maksimum sebesar 3,7030399, nilai rata-rata sebesar 1,6559447 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8593138 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72 sampel. Springate mengemukakan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*, sebaliknya jika nilai skor lebih besar dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

Besarnya *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,2895626 sampai 3,7030399 dan nilai rata-rata 1,6559447. Nilai standar deviasi sebesar 0,8593138 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *financial distress* sebesar 0,8593138 dari 72 sampel yang digunakan. Nilai *financial distress* tertinggi terjadi pada Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,7030399 sedangkan *financial distress* terendah terjadi pada Kimia Farma Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,2895626 terlampir di lampiran 2.

Variabel *Leverage* (X2) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019

Analisa statistik deskriptif variabel *leverage* dengan menggunakan rasio utang terhadap modal (DER). Variabel *leverage*

menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1305727, nilai maksimum sebesar 1,7722729, nilai rata-rata sebesar 0,711003099 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4448165052 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72 sampel. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Besarnya *leverage* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,1305727 sampai 1,7722729 dan nilai rata-rata 0,711003099. Nilai standar deviasi sebesar 0,4448165052 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *leverage* sebesar 0,4448165052 dari 72 sampel yang digunakan. Nilai *leverage* tertinggi terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,77227289 sedangkan *leverage* terendah terjadi pada Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2019 sebesar 0,1305727 terlampir di lampiran 3.

Variabel Konservatisme Akuntansi (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada 2016-2019

Analisa statistik deskriptif variabel konservatisme akuntansi dengan menggunakan metode *non operating accruals*. Variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00000008, nilai maksimum sebesar 0,0077820, nilai rata-rata sebesar 0,002049308 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0016899107 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72 sampel.

Besarnya konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,00000008 sampai 0,0077820 dan nilai rata-rata 0,002049308. Nilai standar deviasi sebesar 0,0016899107 yang berarti ukuran

penyebaran data pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,0016899107 dari 72 sampel yang digunakan. Nilai konservatisme akuntansi tertinggi terjadi pada Kimia Farma Tbk. pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,00778203 sedangkan konservatisme akuntansi terendah terjadi pada Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2017 sebesar 0,0000008 terlampir di lampiran 4.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00156727
Most Extreme Differences	Absolute		.110
	Positive		.110
	Negative		-.091
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.030 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,030^c. hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Nilai *Asymp.Sig* dari *Kolmogorov-Smirnov* 0,030^c < 0,05 artinya H0 ditolak, sehingga menghasilkan model regresi tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

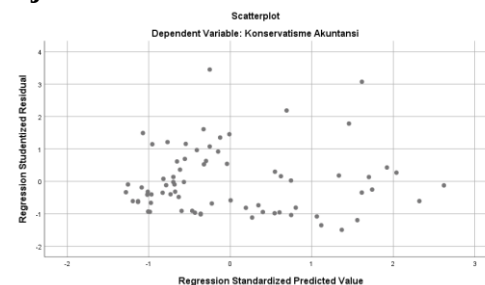
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.001		1.391	.169		
Financial Distress	7.680E-5	.000	.039	.323	.748	.851	1.175
Leverage	.001	.000	.387	3.200	.002	.851	1.175

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Hasil dari perhitungan statistik yang tampak pada tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk *leverage* sebesar 0,851 dan 1,175 dan nilai *tolerance* dan VIF untuk *financial distress* sebesar 0,851 dan 1,175 sehingga seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas, Ho diterima, artinya tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatter Plot Uji Heteroskedatitas

Berdasarkan gambar 2 *scatterplot* uji heteroskedatitas dapat dilihat bahwa pola yang terbentuk menyebar di atas dan di tengah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.115	.0015898225470	1.894

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pengujian *Autokorelasi* menggunakan SPSS, didapatkan hasil pengujian Durbin-Watson dengan nilai 1.894 ($n = 72$, $k = 3$, $dl = 1.561$, $du = 1.675$) ($4-dl = 2.439$) dan ($4-du = 2.325$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson $1.894 < 2.325$ berada pada area tidak ada autokorelasi. Nilai Durbin-Watson yg berada pada daerah $du < dw < 4-du$.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.001	.001		1.391	.169
Financial Distress	7.680E-5	.000	.039	.323	.748
Leverage	.001	.000	.387	3.200	.002

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berikut penulisan persamaan regresi berdasarkan tabel 6 dari data yang telah diolah dalam penelitian ini:

$$Y = 0,001 + 7,680x_1 + 0,001x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing

variabel bebas terhadap konservatisme akuntansi. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

- Nilai konstanta sebesar 0,001 menunjukkan apabila *financial distress* dan *leverage* nilainya diasumsikan tetap, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,001.
- Financial distress* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 7,680. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *financial distress* sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 7,680.
- Leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ANOVA^a

Tabel 7. Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	5.611	.006 ^b
Residual	.000	69	.000		
Total	.000	71			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage

Berdasarkan tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 5,611 dan signifikansi sebesar 0.006^b Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2019.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.115	.0015898225470

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Dalam tabel 8 diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,140. Nilai R Square 0,140 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,374^a \times 0,374^a = 0,140$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,140 atau sama dengan 14%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar 14%. Sedangkan sisanya (100% - 14% = 86%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 9. T-Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

1. Berdasarkan tabel 6 diketahui Nilai probabilitas (Sig.) dari *Financial Distress*, yakni $0,748 > 0,05$ dan nilai t hitung dari *Financial Distress* 0,323 kurang dari nilai t tabel 1,66629 maka

variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Konservatisme Akuntansi.

2. Berdasarkan tabel 6 diketahui Nilai probabilitas (Sig.) dari *Leverage*, yakni $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung dari *Leverage* 3,200 lebih dari nilai t tabel 1,66629 maka variabel *Leverage* berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pembahasan dan Hasil

Secara Parsial Hasil Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil pengujian diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 7,680x_1 + 0,001x_2 + e$$

H1: *Financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi*

Diketahui nilai probabilitas (Sig.) dari *Financial Distress*, yakni $0,748 > 0,05$ dan nilai t hitung dari *Financial Distress* bernilai positif sebesar 0,323 kurang dari nilai t tabel 1,66629 berarti variabel *Financial Distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka hasil penelitian menyatakan H₁ ditolak.

H2: *Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi*

Diketahui nilai probabilitas (Sig.) dari *Leverage*, yakni $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung dari *Leverage* bernilai positif sebesar 3,200 lebih dari nilai t tabel 1,66629 berarti variabel *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. H₂ diterima.

Secara Simultan Hasil Pengaruh Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : Leverage dan Financial Distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui F hitung sebesar 5,611 dan signifikansi sebesar 0.006^b Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2019. Maka Hasil penelitian menyatakan bahwa H₃ diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan hasil analisis diperoleh nilai t hitung bernilai positif sebesar 0,323 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,748 > 0,05. Hal ini berarti H₁ ditolak, artinya, tinggi rendahnya tingkat *Financial Distress* yang dialami oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi secara parsial

berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan hasil analisis diperoleh nilai t hitung bernilai positif sebesar 3,200 dengan nilai probabilitas (Sig) yakni 0,002 < 0,05, artinya H₂ diterima. Hipotesis (H₂) diterima, maka *Leverage* dapat digunakan untuk melihat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3. Hasil analisis Uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,611 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006^b, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis (H₃) diterima.
4. Hasil Uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,140 atau sama dengan 14%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar 14%. Sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti

Saran

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi konservatisme

- akuntansi, sehingga dapat menggambarkan secara jelas variabel apa saja yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Penelitian mengenai Konservatisme Akuntansi memberikan bukti adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019. Untuk itu kepada pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dan menambah objek dari sektor lainnya agar dapat memberikan referensi kepada investor, kreditor, dan pengguna lain untuk pengambilan keputusan investasi dan pengambilan keputusan dalam hal pemberian pinjaman dana yang lebih baik.
 3. Penelitian mengenai Konservatisme Akuntansi memberikan bukti adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2019. Oleh karena itu untuk perusahaan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan penerapan prinsip akuntansi konservatif dalam pencatatan akuntansi perusahaan agar mendapatkan pinjaman dana dari para kreditor dan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Tetapi perusahaan harus bijak dan cermat dalam menerapkan konservatisme akuntansi agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agus D., H., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Ahmad, J. (2007). *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi*. SNA X: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Altman, E., & Hotchkiss, E. (2005). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt* (3rd Editio). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Ball, Ray, S. P. K., & Nikolaev, V. (2006). Econometrics of Basu Asymmetric Timeliness Coefficient and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting and Economics*.
- Brigham., Eugene dan Houston., Joel, F. (2001). *Manajemen Keuangan (Edisi ke-8), Buku I* (Erlangga, ed.). Jakarta.
- Burhanuddin, R. A. (2015). *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009-2013*.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fitri, G. A. (2017). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Gamayuni. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 16 No.*
- Givoly, & Hayn, C. (2000). The Changing Timeliness Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 287–320.

- Gozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Edisi 9). Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2015a). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Rajawali Pers, ed.). Jakarta.
- Harahap, S. S. (2015b). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanti, C. S. (2014). *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)*. 1(1), 52–86.
- Hery. (2017a). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.; Adipramono, ed.). Jakarta: PT. Grasindo Jl. Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270.
- Hery. (2017b). *Teori Akuntansi (Pendekatan konsep dan analisis)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hsu, A. W., & Peasnell, K. E. N. (2011). *Financial Distress and the Earnings-Sensitivity-Difference Measure of Conservatism*. 47(3), 284–314. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2011.00342.x>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kao, H., & Sie, P. (2016). *Accounting Conservatism Trends and Financial Distress : Considering the Endogeneity of the C-Score*. 7(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n4p149>
- Karina, S. D. (2014). *PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MEDIA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalik, A., et al. (2014). Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Company (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*, Vol. 3 No.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101–135. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00268.x>
- Lo, E.W. (2005). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Mar, R., & Suryani, A. W. (2020). *The Influence of the Financial Distress , Conflict of Interest , and Litigation Risk on Accounting Conservatism*. 2020, 222–239. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Noveadjani Tista, Kadek Weda & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2477–2504.
- Penman, & Zhang, X. (2002). Accounting Conservatism, Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77 (2): 237– 264.
- Platt, H. & Platt, M. . (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*.
- Prof. H. Imam Ghazali CHA, M.Com, Ph.D, CA, A. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putri, A. G. (2017). *PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, RISIKO*

- LITIGASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2012-2014). *Technology*, Vol.4 No.1, 0. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9901-7>
- Rahayu, S., & Gunawan, D. I. (2018). *Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company*. 2018, 180–197. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati Mm, D. M. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017*. 6(1), 78–94.
- Ray, B., & Lakshmanan, S. (2005). Earning Quality in U.K. Private Firms: Comparative Loss Recognition Timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 39, 1–45.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Sari. (2004). *Sari. Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen Dan Peringkat Obligasi*.
- Sari, C., & Andhariyani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sari, W. P. (2015). *The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI*. 588–597.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan. Edisi Tiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, S. (2019). *FIRM CHARACTERISTICS' AND ACCOUNTING CONSERVATISM*.
- Supomo, B. dan N. I. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suprihastini dan P. Herlina. (2007). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2005. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.6.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*:

September 2003, 17(3), 207–221.

Watts, R. L. (2005). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *SSRN Electronic Journal*.

Watts, R. L. & Z. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. Vol. 65, 131–156.

Widayati. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*.

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta.

<https://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/realisasi-investasi-industri-makanan-capai-rp-2932-triliun>

https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

N o.	Ko de	Nama Perusahaan	Sektor
1	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	Industri Barang Konsumsi
2	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Industri Barang Konsumsi
3	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Industri Barang Konsumsi
4	CE KA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
5	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	Industri Barang Konsumsi
6	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	Industri Barang Konsumsi
7	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	Industri Barang Konsumsi
8	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Industri Barang Konsumsi
9	GG RM	Gudang Garam Tbk.	Industri Barang Konsumsi
10	HM SP	H.M. Sampoerna Tbk.	Industri Barang Konsumsi
11	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Industri Barang Konsumsi
12	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	Industri Barang Konsumsi
13	ICB P	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
14	IND F	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi

15	KA EF	Kimia Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi
16	KIN O	Kino Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
17	KL BF	Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi
18	ME RK	Merck Tbk.	Industri Barang Konsumsi
19	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
20	MY OR	Mayora Indah Tbk.	Industri Barang Konsumsi
21	PY FA	Pyridam Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
22	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Industri Barang Konsumsi
23	SK LT	Sekar Laut Tbk.	Industri Barang Konsumsi
24	STT P	Siantar Top Tbk.	Industri Barang Konsumsi
25	TB LA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Industri Barang Konsumsi

Lampiran 2 Data Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

N o.	Ko de	Nama Perusahaan	Tahun	Financial Distress
1	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2016	1,15067331
2	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2017	0,85646819
3	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2018	0,97762543
4	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2019	1,49189103
5	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	0,54178958
6	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	0,57457648
7	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2018	0,52123846
8	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	0,68910002
9	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2016	2,24311241
10	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2017	2,26981058
11	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2018	2,14755211
12	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	2,34193653

13	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2016	0,91120577
14	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	1,96286691
15	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2018	2,17558626
16	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	2,45182902
17	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2016	1,16238739
18	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2017	1,24484666
19	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2018	0,90379887
20	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2019	0,78578718
21	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	1,63243253
22	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2017	1,59437469
23	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	1,82624012
24	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2019	1,84767593
25	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2016	3,65617345
26	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2017	3,70303992
27	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2018	3,3831921
28	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2019	3,55033958
29	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2016	1,2324889
30	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2017	2,09591849
31	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2018	2,11030409
32	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	2,38991086
33	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2016	1,21805522
34	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2017	1,01546832
35	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2018	0,84583299
36	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2019	0,28956267
37	KI NO	Kino Indonesia Tbk.	2016	0,97295487
38	KI NO	Kino Indonesia Tbk.	2017	0,87915873
39	KI NO	Kino Indonesia Tbk.	2018	0,89351126

40	KI NO	Kino Indonesia Tbk.	2019	1,06288945
41	ME RK	Merck Tbk.	2016	3,14974208
42	ME RK	Merck Tbk.	2017	2,5042658
43	ME RK	Merck Tbk.	2018	0,57022375
44	ME RK	Merck Tbk.	2019	1,53128404
45	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	2,89045362
46	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2017	3,26934851
47	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	2,83586435
48	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	2,77962003
49	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2016	1,79397153
50	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	0,80332843
51	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	0,99289087
52	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	0,93844688
53	PY FA	Pyridam Farma Tbk	2016	1,11398262
54	PY FA	Pyridam Farma Tbk	2017	1,43817436
55	PY FA	Pyridam Farma Tbk	2018	1,31976121
56	PY FA	Pyridam Farma Tbk	2019	1,5700597
57	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	2016	0,90135227
58	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	1,12776163
59	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	1,33822612
60	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	1,44272409
61	SK LT	Sekar Laut Tbk.	2016	0,96340754
62	SK LT	Sekar Laut Tbk.	2017	0,94941933
63	SK LT	Sekar Laut Tbk.	2018	0,97145569
64	SK LT	Sekar Laut Tbk.	2019	1,21550719
65	ST TP	Siantar Top Tbk.	2016	1,23961555
66	ST TP	Siantar Top Tbk.	2017	1,69864586

6	ST	Siantar Top Tbk.	201	1,3703680
7	TP		8	9
6	ST	Siantar Top Tbk.	201	2,4023106
8	TP		9	4
6	CE	Wilmar Cahaya	201	2,6475807
9	KA	Indonesia Tbk.	6	1
7	CE	Wilmar Cahaya	201	2,1928930
0	KA	Indonesia Tbk.	7	5
7	CE	Wilmar Cahaya	201	2,6894324
1	KA	Indonesia Tbk.	8	3
7	CE	Wilmar Cahaya	201	2,9723000
2	KA	Indonesia Tbk.	9	4

Lampiran 3. Data Leverage Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Leverage
1	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2016	0,996626
2	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2017	0,986322
3	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2018	0,828698
4	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2019	0,448004
5	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	1,516611
6	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	1,460413
7	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2018	1,766428
8	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	1,333871
9	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2016	0,682366
10	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2017	0,212158
11	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2018	0,347461
12	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	0,322817
13	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2016	0,865
14	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	0,380272

15	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2018	0,134233
16	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	0,130573
17	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2016	0,223346
18	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2017	0,246693
19	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2018	0,264238
20	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2019	0,338291
21	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	0,418483
22	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2017	0,469933
23	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	0,402046
24	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2019	0,40111
25	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2016	0,183156
26	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2017	0,171405
27	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2018	0,186388
28	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2019	0,175039
29	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2016	0,88144
30	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2017	0,423407
31	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2018	0,406606
32	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	0,908108
33	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2016	1,030707
34	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2017	1,369718
35	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2018	0,645211
36	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2019	1,475794
37	KIN O	Kino Indonesia Tbk.	2016	0,682573
38	KIN O	Kino Indonesia Tbk.	2017	0,575341

39	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2018	0,642583
40	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2019	0,737331
41	MERCK	Merck Tbk.	2016	0,276763
42	MERCK	Merck Tbk.	2017	0,376267
43	MERCK	Merck Tbk.	2018	1,437124
44	MERCK	Merck Tbk.	2019	0,516908
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	1,772273
46	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2017	1,357091
47	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	1,474871
48	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	1,527864
49	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2016	1,023661
50	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	0,61681
51	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	0,506328
52	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	0,513965
53	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2016	0,583402
54	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2017	0,465826
55	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2018	0,572866
56	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2019	0,529643
57	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2016	1,337935
58	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	1,218072
59	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	0,312293
60	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	0,62488
61	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2016	0,918749
62	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2017	1,068748
63	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2018	1,202873
64	SKLT	Sekar Laut Tbk.	2019	1,079083
65	STTP	Siantar Top Tbk.	2016	0,999476

66	STTP	Siantar Top Tbk.	2017	0,691565
67	STTP	Siantar Top Tbk.	2018	0,598159
68	STTP	Siantar Top Tbk.	2019	0,341505
69	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2016	0,60596
70	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2017	0,542158
71	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	0,196907
72	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2019	0,231403

Lampiran 4 Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

N o.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi
1	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2016	0,00092458
2	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2017	0,00085095
3	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2018	0,0008859
4	AD ES	Akasha Wira International Tbk.	2019	0,00089064
5	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2016	0,00275827
6	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2017	0,00253475
7	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2018	0,00259479
8	BU DI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2019	0,0031695
9	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2016	0,0011294
10	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2017	0,00106644
11	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2018	0,00136485
12	HO KI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2019	0,00165134
13	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2016	0,00046369
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2017	0,00095901

15	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2018	0,00071588
16	CA MP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	0,00110667
17	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2016	0,00034627
18	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2017	0,00038028
19	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2018	0,00034883
20	CIN T	Chitose Internasional Tbk.	2019	0,00040687
21	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	0,00146413
22	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2017	0,00165763
23	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2018	0,00157402
24	DV LA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2019	0,00181982
25	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2016	0,00000168
26	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2017	0,0000008
27	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2018	0,00091778
28	DL TA	Delta Djakarta Tbk.	2019	0,00078031
29	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2016	0,00110374
30	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2017	0,00222627
31	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2018	0,0025997
32	HR TA	Hartadinata Abadi Tbk.	2019	0,00285829
33	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2016	0,00592362
34	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2017	0,00573687
35	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2018	0,00728885
36	KA EF	Kimia Farma Tbk.	2019	0,00778203
37	KIN O	Kino Indonesia Tbk.	2016	0,00339667
38	KIN O	Kino Indonesia Tbk.	2017	0,00329882
39	KIN O	Kino Indonesia Tbk.	2018	0,00357484
40	KIN O	Kino Indonesia Tbk.	2019	0,00432903
41	ME RK	Merck Tbk.	2016	0,00098224

42	ME RK	Merck Tbk.	2017	0,00112142
43	ME RK	Merck Tbk.	2018	0,00118645
44	ME RK	Merck Tbk.	2019	0,00032009
45	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	0,00352672
46	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2017	0,00331924
47	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2018	0,00389966
48	ML BI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	0,00373571
49	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2016	0,00255833
50	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2017	0,00266456
51	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2018	0,00277945
52	RO TI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2019	0,00350975
53	PYF A	Pyridam Farma Tbk	2016	0,00021729
54	PYF A	Pyridam Farma Tbk	2017	0,00023679
55	PYF A	Pyridam Farma Tbk	2018	0,00024815
56	PYF A	Pyridam Farma Tbk	2019	0,00024988
57	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	2016	0,00058545
58	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	2017	0,00063611
59	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	2018	0,00080705
60	CL EO	Sariguna Primatirta Tbk.	2019	0,0008286
61	SK LT	Sekar Laut Tbk.	2016	0,00081529
62	SK LT	Sekar Laut Tbk.	2017	0,0008898
63	SK LT	Sekar Laut Tbk.	2018	0,00102511
64	SK LT	Sekar Laut Tbk.	2019	0,00128107
65	STT P	Siantar Top Tbk.	2016	0,00269014
66	STT P	Siantar Top Tbk.	2017	0,00287638
67	STT P	Siantar Top Tbk.	2018	0,00285006
68	STT P	Siantar Top Tbk.	2019	0,0034605

6	CE	Wilmar Cahaya	201	0,004083
9	KA	Indonesia Tbk.	6	01
7	CE	Wilmar Cahaya	201	0,004372
0	KA	Indonesia Tbk.	7	39
7	CE	Wilmar Cahaya	201	0,003690
1	KA	Indonesia Tbk.	8	54
7	CE	Wilmar Cahaya	201	0,003219
2	KA	Indonesia Tbk.	9	12